



# Identifikasi Skema Pencahayaan Terhadap Ketertarikan Pengunjung Pada Koridor Jalan Asia Afrika Bandung

Reza Hambali Wilman Abdulhadi | Santi Febriyanti | Erika Amerina Sugihono

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Jawa barat, Indonesia

Corresponding Author: rezaehwa@telkomuniversity.ac.id

## ABSTRAK/ ABSTRACT

Koridor Jalan Asia Afrika merupakan ruang publik yang memiliki nilai historis dan memiliki daya tarik sendiri bagi pengunjung yang datang ke kota Bandung. Sebagai koridor jalan yang memiliki nilai kepentingan yang tinggi, maka diperlukan citra kawasan baik pada siang ataupun malam hari guna memberikan penguatan pada aspek sosial dan ekonomi. Citra kawasan pada malam hari memerlukan skema pencahayaan yang baik sehingga dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung. Pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa jumlah lampu dan penerangan koridor jalan Asia Afrika dinilai kurang, namun apakah daya tarik pengunjung pada malam hari berkurang dikarenakan permasalahan tersebut perlu untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai daya tarik pengunjung terhadap skema pencahayaan yang terjadi pada koridor jalan Asia Afrika. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif berupa kuesioner terhadap responden yang kemudian diolah dengan menggunakan skala likert. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencahayaan pada koridor Jalan Asia Afrika baik pada fasad, landmark maupun penerangan jalan umum, memberikan daya tarik. Di sisi lain ditemukan bahwa *shocking effect* pada koridor jalan Asia dinilai netral atau biasa biasa saja.

Kata Kunci: daya tarik, koridor jalan, pencahayaan kota, ruang publik.

**Abstract:** *Asia Afrika street corridor is a public space that has historical value and has its own charm for visitors who come to Bandung. As a corridor that has a high importance value, it is necessary to have an image both during the day and at night to provide reinforcement on the social and economic aspects. The image of the area at night requires lighting scheme that attract visitors. In previous research, it was stated that the number of lights and illumination of the Asia-Africa corridor was considered insufficient, but whether the attractiveness of visitors at night was reduced due to this problem needs to be studied further. This study aims to provide an overview of the attractiveness of visitors related to lighting scheme that occurs in the Asia-Africa corridor. This analysis was carried out using quantitative methods in the form of questionnaires to respondents which were then processed using a Likert scale. Overall, the results of this study show that the lighting in the corridors of Asia Afrika Bandung, both on facades, landmarks and public street lighting, provides attractiveness. On the other hand, it was found that the shocking effect on the Asian road corridor was considered neutral.*

Keywords: *attraction, street corridor, city lighting, public space*

## PENDAHULUAN

Pada suatu kawasan di dalam suatu kota, selalu memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan kawasan lain disekitarnya. Karakteristik tersebut kemudian membangun citra yang dapat dengan mudah dikenali oleh orang lain. Pada area perkotaan, citra tersebut timbul dari berbagai macam aspek, baik yang muncul secara alami seperti seni, budaya, dan sejarahnya maupun yang dibuat dengan sengaja seperti arsitektur, fasilitas, sarana dan prasarana pada ruang publik yang diterapkan. (Elsayed, 2019)

Ruang publik merupakan salah satu area yang paling sering ditemui pada area perkotaan. Pada dasarnya, ruang publik merupakan ruang yang

terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk berkomunikasi butuh sitasi. Ruang publik memiliki berbagai macam bentuk, antara lain jalan umum, pedestrian, dan taman kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang publik adalah ruang yang berorientasi pada manusia (*human spaces oriented*). Sedangkan dalam pemanfaatannya, ruang publik tidak hanya digunakan pada siang hari saja, tetapi juga pada malam hari. Maka dari itu, pemanfaatan ruang publik pada malam hari sangat tergantung pada pencahayaan lampu yang mampu menjadikan ruang publik tersebut lebih nyaman untuk digunakan oleh banyak orang.

Kawasan Asia Afrika yang merupakan kawasan bersejarah memiliki banyak bangunan historis, serta landmark dari kota Bandung. Pada malam hari pencahayaan memiliki peranan penting dalam memberikan tampilan yang berbeda serta mempercantik kawasan tersebut. Menurut temuan dari penelitian mengenai efek dari pencahayaan bangunan bersejarah ditemukan bahwa penerangan pada bangunan bersejarah di malam hari dapat digunakan sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan visibilitas dan keterbacaan pada kawasan (Amir Hossein Askari; Soha Soltani, 2018)

Dalam penelitian lain mengenai pencahayaan pada kawasan bersejarah diketahui bahwa terdapat 6 atribut wisata prioritas yang perlu mendapatkan perhatian dan perlu untuk diperbaiki, salah satunya terkait dengan pencahayaan yaitu jumlah lampu penerangan dan penerangan koridor jalan (Abiy Ramadhan & Basuki Kurniawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, 2021). Namun apakah kurangnya jumlah lampu penerangan dan penerangan koridor ini membuat ketertarikan pengunjung terhadap Kawasan bersejarah khususnya pada koridor jalan Asia Afrika pada malam hari menjadi berkurang tidak dengan jelas disebutkan.

Disamping itu, pada tahun 2010, Siahaan dalam (Haristianti et al., 2015), menjelaskan bahwa keberhasilan kinerja sebuah ruang publik bergantung pada kriteria keidealannya. Dimana semakin terpenuhinya kriteria ideal ruang publik, maka kinerja ruang publik tersebut akan menjadi semakin baik. Salah satu kriteria keidealannya yang mempengaruhi kinerja ruang publik adalah faktor *attraction* atau daya tarik. Faktor *attraction* adalah kemampuan ruang publik menarik perhatian orang untuk datang. Faktor ini dapat berupa fasilitas yang terdapat pada kawasan ruang publik dan peristiwa yang terjadi pada ruang kawasan itu sendiri. Salah satu faktor *attraction* pada sebuah area muncul melalui penggunaan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan yang baik akan memunculkan identitas pada sebuah kawasan sehingga dapat menarik perhatian banyak orang untuk mengunjungi kawasan tersebut.

Sebagai salah satu elemen penting dalam ruang publik, pencahayaan memiliki fungsi utama untuk menciptakan keamanan, keselamatan, dan orientasi. Tetapi di samping itu, pencahayaan pada ruang publik area perkotaan juga dapat menjadi media promosi, membentuk identitas area, serta sebagai sarana hiburan (Arbab et al., 2020). Hal ini berhubungan dengan psikologis manusia yang cenderung akan mendatangi tempat yang terang karena pencahayaan memberi persepsi rasa aman.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencahayaan harus dapat dilihat dari sisi kualitas dan kuantitasnya, pencahayaan buatan bukan hanya sekedar menyediakan lampu dan terangnya, tetapi lebih kepada pembentuk suasana, sehingga area tersebut menjadi lebih atraktif dan membentuk rasa nyaman bagi penggunanya. Oleh karena itu, dengan adanya pencahayaan pada ruang publik dalam sebuah kota diharapkan dapat menarik perhatian banyak pengguna sehingga menampung berbagai aktivitas masyarakat dan menambah citraan dari kawasan tersebut

Koridor jalan Asia Afrika, merupakan salah satu kawasan yang terkenal di Kota Bandung. Pada kawasan ini, terdapat hotel, museum, rumah ibadah, pertokoan, kantor dinas wilayah, restoran, alun-alun kota, dan monument. Pada area koridor di sepanjang jalan, tidak hanya terdapat bangunan arsitektural, tetapi juga terdapat *street furniture* dengan bentuk klasik dan modern, serta lantai trotoar yang di desain berbeda dengan trotoar pada umumnya, sehingga banyak terjadi kegiatan manusia serta bisnis - ekonomi pada kawasan ini. Selain itu koridor Jalan Asia Afrika juga termasuk jalur yang ramai dilalui oleh banyak orang baik dari dalam maupun luar Bandung pada siang dan malam hari. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi daya tarik yang ditunjukkan oleh kawasan ini, terutama pada saat malam hari, ketika tidak terdapat pencahayaan alami dari sinar matahari. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dalam menerapkan daya tarik pada suatu kawasan perkotaan.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penilaian dan temuan baru yang terkait dengan ketertarikan pengguna terhadap pencahayaan buatan pada area koridor Jalan Asia Afrika Bandung yang dipengaruhi oleh skema pencahayaan yang ada. Dengan adanya aspek-aspek tersebut, maka analisis terhadap aspek daya tarik pencahayaan pada koridor Jalan Asia Afrika tersebut dinilai layak untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja dari pencahayaan buatan yang terdapat pada koridor jalan Asia Afrika baik pada area pedestrian maupun yang terdapat pada fasad bangunan disekitarnya. Kinerja yang dimaksud ialah persepsi ketertarikan pengguna akan rasa aman, keselamatan, interaksi sosial, dan identitas yang dihasilkan dari adanya pencahayaan buatan pada koridor Jalan Asia Afrika.

Pertanyaan pada penelitian ini adalah apakah skema pencahayaan yang ada pada koridor jalan Asia Afrika memberikan daya tarik pada pengunjung. Pertanyaan ini penting dikarenakan koridor jalan Asia Afrika sebagai koridor jalan yang memiliki

nilai historis seharusnya menjadi daya tersendiri baik pada siang ataupun malam hari, dan dapat memberikan rasa aman, interaksi sosial masyarakat, serta memberikan pertumbuhan, ekonomi melalui sektor pariwisata.

## METODE PENELITIAN

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan cara melakukan observasi langsung pada lapangan pada jam 18.00 sampai dengan 23.00, dengan rentang waktu sekitar 5 jam. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut aktivitas terkait dengan pencahayaan buatan misalnya pencahayaan pada fasad bangunan masih tetap menyala. dengan mengamati kondisi pengaplikasian pencahayaan buatan di koridor jalan Asia Afrika, baik pada area *pedestrian* maupun pada fasad bangunannya. Observasi tersebut menghasilkan data dokumentasi berupa video dan foto. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengambilan data melalui kuesioner secara online. Observasi dilakukan secara acak (*random*), hal tersebut dikarenakan objek penelitian merupakan ruang publik yang dapat digunakan secara universal.

Batasan koridor jalan yang menjadi objek penelitian adalah perbatasan antara jalan Asia Afrika dan jalan Tamblong sampai dengan perbatasan antara jalan Banceuy dan jalan Asia Afrika. Gambar dibawah memberikan gambaran batasan objek studi penelitian ini



**Gambar 1.** peta batasan area observasi  
Sumber : googlemaps.com

Kuesioner dibuat melalui list pertanyaan yang dibuat melalui studi mengenai skema pencahayaan terkait dengan tingkat keterangan, persebaran cahaya kontras pencahayaan, warna cahaya, dan informasi lain terkait daya tarik seperti efek pencahayaan dan nilai sejarah koridor Jalan Asia Afrika

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tersebut kemudian diolah dengan menggunakan skala likert. Menurut Rohmad & Supriyanto, (2016) skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu. Sewaktu menanggapi





pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat tertarik (ST), tertarik (T), netral (N), tidak tertarik (TS), dan sangat tidak tertarik (STT). Data likert yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui persentase pendapat dari responden untuk selanjutnya dianalisis dengan data yang dihasilkan dari hasil observasi dengan mengacu pada kajian literatur yang telah didapatkan. Dari hasil analisis ini, dihasilkan kesimpulan mengenai ketertarikan pengguna terhadap skema pencahayaan yang terjadi pada koridor Jalan Asia Afrika, Bandung.









## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat dilakukan identifikasi terhadap skema pencahayaan yang terjadi pada koridor Jalan Asia Afrika. Skema pencahayaan yang terjadi pada koridor jalan ini terletak pada, bangunan, lampu jalan sebagai penerangan jalan umum (PJU), pencahayaan pada landmark seperti alun-alun, monument titik 0 bandung, dan juga *sculpture* yang terdapat pada pertigaan jalan dengan bentuk bola bertuliskan Asia Afrika.

Identifikasi pencahayaan dengan menggunakan teori skema pencahayaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 1.** skema pencahayaan pada koridor jalan Asia Afrika

No.	Objek	Gambar	Warna	T	Tipe	Skema
1	Gedung Pos Besar		Warm white	3.5 m	Pengu- langan Per 6m	<i>Uplight</i> pada kolom banguna- n
2	Gedung PLN		Neutral white	4m	Satu buah penca- hayaa n	<i>uplight</i> <i>signage</i> PLN
3	Museum Asia Afrika (Gedung Merdeka)		Cold white	4m	Pengu- langan per 4m	<i>Diffuse</i> <i>multidire</i> <i>ction</i> Pada kanopi pagar, <i>downlig</i> <i>ht</i>
4	Bangunan : Hotel Preanger		Cold White	4m	Pengu- langan per 4m	<i>uplight</i>

5	Hotel Savoy Homann		Warm White	>4m	Garis	uplight
6	Gedung Keuangan Negara		Cold white	>4m	Pengulangan	downlight
7	Alun Alun Bandung		Warm white	4m	Pengulangan	multidirectional dengan tiang
8	Masjid Raya Bandung		Warm white	>12m	Pengulangan pada 4 sisi	Uplight, diffused onlight pada tampak dengan tiang
9	Gerbang penyebrangan jalan		Cold white	5m	Repetitive per 3m	downlight
10	Monumen titik 0 Bandung		Neutral white	2m	garis	Diffuse multidirectional
11	Sculpture Asia Afrika		Warm white	2m	Pengulangan mengelilingi bola	Uplight
12	Path: Road Lighting		Warm white	4m	Repetitive per 10m	Diffuse multidirectional

### Identifikasi Aspek Daya Tarik Pencahayaan Dan Kesesuaiannya Dengan Budaya Dan Karakteristik Kawasan

Berikut ini merupakan tabel perhitungan data likert berdasarkan data jawaban responden terhadap daya tarik pencahayaan dan kesesuaiannya dengan budaya dan karakteristik koridor jalan Asia Afrika Bandung.

Tabel 2. Daya Tarik Interaksi Sosial

Pertanyaan	Skor				
	STT	TT	N	T	ST
Apakah kombinasi pencahayaan dari muka bangunan yang terdapat di sepanjang koridor Jalan Asia Afrika memberikan karakteristik sebagai kawasan historis	2	10	15	17	7

Pertanyaan	1	2	3	4	5
Apakah dan menarik perhatian anda? Apakah adanya pencahayaan pada landmark jalan Asia Afrika seperti pencahayaan pada alun alun, monumen titik 0, monumen Asia Afrika, dan terowongan Asia Afrika memberikan karakteristik sebagai kawasan historis dan menarik perhatian anda?	1	12	15	15	8
Apakah desain dari penyangga lampu dan bola lampu yang memberikan pencahayaan pada jalan Asia Afrika memberikan karakteristik sebagai kawasan historis dan menarik perhatian anda pada malam hari?	1	6	9	19	16
<b>Jumlah</b>	4	28	39	51	31
<b>Jumlah Skor</b>	4	56	117	204	155
<b>Σ Skor</b>	536				
<b>Skor Maksimal</b>	765				
<b>Presentase</b>	70,06%				

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik pencahayaan dan kesesuaiannya dengan budaya dan karakteristik pada koridor Jalan Asia Afrika adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total poin}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{536}{765} \times 100\% \\
 &= 70,06\%
 \end{aligned}$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan dan kesesuaiannya dengan budaya dan karakteristik koridor jalan Asia Afrika sejumlah 536 (70,06%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa responden tertarik dengan nilai budaya dan karakteristik yang ditampilkan melalui skema pencahayaan berada pada kawasan koridor Jalan Asia Afrika.

### Identifikasi Pengaruh Pencahayaan Terhadap Interaksi Sosial

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert berdasarkan data jawaban responden terhadap

pengaruh pencahayaan pada interaksi sosial pada koridor jalan Asia Afrika Bandung.

**Tabel 3.** Daya Tarik Pencahayaan Terhadap Interaksi Sosial

Pertanyaan	Skor				
	ST T	T T	N	T	S T
Apakah pencahayaan dari muka bangunan yang terdapat di koridor Jalan Asia Afrika menarik anda untuk melakukan interaksi sosial?	1	13	20	13	4
Apakah kondisi pencahayaan pada area publik seperti alun-alun, monumen tiik 0, monumen Asia Afrika, dan terowongan Asia Afrika menarik perhatian anda untuk melakukan komunikasi/interaksi sosial tersebut?	2	18	13	12	6
Apakah desain dari penyangga lampu dan bola lampu yang memberikan pencahayaan pada jalan Asia Afrika menarik perhatian anda untuk melakukan interaksi sosial?	0	13	17	16	5
<b>Jumlah</b>	3	44	50	41	15
<b>Jumlah Skor</b>	3	88	15	16	75
			0	4	
<b>Σ Skor</b>	480				
<b>Skor Maksimal</b>	765				
<b>Presentase</b>	62,74%				

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik budaya dan karakteristik pencahayaan pada koridor Jalan Asia Afrika adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total poin}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{480}{765} \times 100\% \\
 &= 62,74\%
 \end{aligned}$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan terhadap interaksi sosial sejumlah 480 (62,74%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden tertarik untuk melakukan interaksi sosial berdasarkan skema pencahayaan yang terjadi pada koridor Jalan Asia Afrika.

### Identifikasi Pengaruh Pencahayaan Terhadap Daya Tarik Melalui Kontras Pencahayaan

Berikut ini merupakan tabel perhitungan data likert berdasarkan data jawaban responden terhadap daya tarik pengunjung mengenai kontras pencahayaan pada koridor jalan Asia Afrika Bandung.

**Tabel 4.** Daya Tarik Pencahayaan Melalui Kontras Pencahayaan

Pertanyaan	Skor				
	STT	TT	N	T	ST
Apakah kontras pencahayaan (efek terang gelap) pencahayaan yang ditimbulkan dari muka bangunan, yang terdapat di koridor Jalan Asia Afrika dapat menarik perhatian anda?	6	8	10	20	7
Apakah kontras pencahayaan (efek terang gelap) pencahayaan yang terdapat pada area terbuka/landmark seperti alun-alun, dan monumen dapat menarik perhatian anda?	3	10	14	16	8
Apakah kontras pencahayaan (efek terang gelap) dari lampu jalan memberikan daya tarik pada koridor Jalan Asia Afrika?	3	6	16	18	8
<b>Jumlah</b>	12	24	40	54	23
<b>Jumlah Skor</b>	12	48	120	216	115
<b>Σ Skor</b>	511				
<b>Skor Maksimal</b>	765				
<b>Presentase</b>	66,79%				

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik pengunjung melalui kontras pencahayaan pada koridor Jalan Asia Afrika adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total poin}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{511}{765} \times 100\% \\
 &= 66,79\%
 \end{aligned}$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan melalui kontras pencahayaan sejumlah 511 (66,79%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa skema pencahayaan koridor jalan Asia Afrika melalui kontras pencahayaan memberikan daya tarik kepada pengunjung.

## Identifikasi Pengaruh Bentuk Pencahayaan Terhadap Daya Tarik Pengunjung

Berikut ini merupakan tabel perhitungan data likert berdasarkan data jawaban responde mengenai daya tarik pengunjung terhadap bentuk pencahayaan pada koridor jalan Asia Afrika

**Tabel 5.** Daya Tarik Melalui Bentuk Pencahayaan

Pertanyaan	Skor				
	STT	TT	N	T	ST
Menurut anda, apakah variasi bentuk tiang lampu dan cahaya yang ditimbulkan memberikan daya tarik terhadap jalan Asia Afrika	2	5	11	17	16
Menurut anda, apakah variasi bentuk pencahayaan yang ditimbulkan dari fasad bangunan memberikan daya tarik terhadap jalan Asia Afrika?	0	9	13	15	14
Menurut anda, apakah variasi bentuk pencahayaan yang ditimbulkan dari landmark seperti alun alun dan monumen memberikan daya tarik terhadap jalan Asia Afrika?	1	10	13	17	10
<b>Jumlah</b>	3	24	37	49	40
<b>Jumlah Skor</b>	3	48	111	196	200
<b>Σ Skor</b>	558				
<b>Skor Maksimal</b>	765				
<b>Presentase</b>	72,94%				

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase bentuk pencahayaan pada koridor Jalan Asia Afrika adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total poin}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{558}{765} \times 100\% \\
 &= 72,94\%
 \end{aligned}$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan melalui bentuk pencahayaan sejumlah 558 (72,94%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa responden tertarik terhadap bentuk pencahayaan yang terjadi pada koridor Jalan Asia Afrika.

## Identifikasi Pengaruh Pencahayaan Terhadap Daya Tarik Melalui Warna Pencahayaan

Berikut ini merupakan tabel perhitungan data likert berdasarkan data jawaban responden mengenai daya tarik pengunjung melalui warna pencahayaan pada koridor jalan Asia Afrika Bandung.

**Tabel 6.** Daya Tarik Melalui Warna Pencahayaan

Pertanyaan	Skor				
	STT	TT	N	T	ST
Menurut anda, apakah warna pencahayaan dari tiang lampu penerangan umum memberikan daya tarik terhadap jalan Asia Afrika	1	9	12	19	10
Menurut anda, apakah warna pencahayaan yang ditimbulkan dari fasad bangunan memberikan daya tarik terhadap jalan Asia Afrika?	3	6	14	17	11
Menurut anda, apakah warna pencahayaan yang ditimbulkan dari landmark seperti alun alun dan monumen memberikan daya tarik terhadap jalan Asia Afrika?	2	9	11	18	11
<b>Jumlah</b>	6	24	37	54	32
<b>Jumlah Skor</b>	6	48	111	216	160
<b>Σ Skor</b>	541				
<b>Skor Maksimal</b>	765				
<b>Presentase</b>	70,71%				

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik pengunjung melalui warna pencahayaan pada koridor Jalan Asia Afrika adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total poin}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{541}{765} \times 100\% \\
 &= 70,71\%
 \end{aligned}$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan melalui bentuk pencahayaan sejumlah 541 (70,71%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa responden tertarik terhadap warna pencahayaan yang terjadi pada koridor Jalan Asia Afrika.

## Identifikasi Shocking Effect Melalui Pencahayaan

Berikut ini merupakan tabel perhitungan data likert berdasarkan data jawaban responden mengenai daya

tarik pencahayaan yang memberikan *shocking effect* pada koridor jalan Asia Afrika Bandung.

**Tabel 7.** *Shocking Effect Attraction* Melalui Pencahayaan

Pertanyaan	Skor				
	STT	TT	N	T	ST
Apakah pencahayaan pada muka bangunan memiliki efek mengejutkan sehingga menarik perhatian anda	7	12	14	11	7
Apakah pencahayaan pada area terbuka/ landmark seperti alun-alun, dan monumen memiliki efek mengejutkan sehingga menarik perhatian anda	5	11	18	11	6
Apakah pencahayaan pada tiang lampu penerangan umum memiliki efek mengejutkan sehingga menarik perhatian anda	6	9	22	9	5
<b>Jumlah</b>	18	32	54	31	18
<b>Jumlah Skor</b>	18	64	162	124	90
<b>Σ Skor</b>	458				
<b>Skor Maksimal</b>	765				
<b>Presentase</b>	59,86%				

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik *shocking effect* melalui pencahayaan di koridor Jalan Asia Afrika adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total poin}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{458}{765} \times 100\% \\
 &= 59,86\%
 \end{aligned}$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan melalui *shocking effect* sejumlah 458 (59,86%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian netral terhadap pencahayaan yang memberikan efek mengejutkan pada koridor Jalan Asia Afrika.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencahayaan buatan sangat berpengaruh pada daya tarik sebuah area, hal ini sesuai dengan studi literatur yang memberikan penjelasan bahwa cahaya merupakan salah satu faktor dari meningkatnya

keamanan, kenyamanan, dan memberikan unsur estetika untuk menarik perhatian pada malam hari. Dalam perancangan desain pencahayaan ruang publik, aspek – aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah: budaya dan karakteristik kawasan, interaksi sosial, kontras pada kawasan, faktor kedinamisan elemen, dan *shocking effect* pada kawasan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan pada pengaplikasian pencahayaan pada area koridor Jalan Asia Afrika, memiliki daya tarik. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pencahayaan yang diterapkan menarik pengunjung dikarenakan sesuai dengan budaya dan karakteristik kawasan, kemampuan pencahayaan dalam memberikan interaksi sosial pengunjung, kontras pencahayaan yang baik, bentuk dan variasi serta warna pencahayaan yang menarik. Temuan lain pada penelitian ini bahwa pencahayaan pada koridor jalan ini dan kaitannya dengan *shocking effect*, atau wow efek dinilai netral atau biasa biasa saja sehingga tidak memberikan memberikan impresi yang mendalam. Pada koridor jalan Asia Afrika pencahayaan yang digunakan dinilai terlalu monoton, dan seragam.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan skema pencahayaan yang ada pada koridor jalan ini memberikan pengaruh dalam identitas Kawasan sebagai kawasan budaya dan wisata serta memunculkan interaksi secara sosial, namun disisi lain *shocking effect*, memerlukan peningkatan.

Solusi dari pencahayaan pada koridor jalan Asia Afrika untuk dapat memberikan *shocking effect* dapat dilakukan dengan memberikan pencahayaan yang berbeda melalui kontras pencahayaan, warna pencahayaan, tingkat keterangan, dan dinamisme pencahayaan pada landmark, monumen, penanda seperti terowongan Asia Afrika ataupun benda lain yang dianggap memiliki peranan penting pada koridor jalan ini, sedangkan fasad bangunan lain dapat diseragamkan dari segi tingkat keterangan, dan warna pencahayaan. Bentuk pencahayaan dapat disesuaikan dengan bentuk arsitektur dari bangunan sehingga dapat memberikan kejelasan bentuk bangunan pada malam hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiy Ramadhan, H., & Basuki Kurniawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, E. (2021). *Prioritas Pengembangan Koridor Bersejarah Bandung Sebagai Wisata Perkotaan Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. 10(4), 129–140.
- Amir Hossein Askari; Soha Soltani. (2018). *contribution facades-lighting-street scapes.pdf*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22452/jdbe.v0118no1.4>
- Arbab, M., Mahdavejad, M., Bemanian, M., & Arbab, M. (2020). Lighting Branding: *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 8(1), 137–159.  
[https://doi.org/10.14246/irspsda.8.1\\_137](https://doi.org/10.14246/irspsda.8.1_137)
- Elsayed, Y. A. (2019). Urban Identity Formation in Light Characteristics of Future Cities. *The Academic Research Community Publication*, 3(2), 277.  
<https://doi.org/10.21625/archive.v3i2.516>
- Haristianti, V., Kurniati, F., & Syahri, R. D. (2015). Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor Attraction Studi Kasus: Lapangan Campus Center Timur ITB. *Temu Ilmiah IPLBI, October*, 95–96.
- Rohmad, & Supriyanto. (2016). Pengantar Statistika : Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa. In *Pengantar Statistika : Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa* (p. 10). Kalimedia.